



**UPAYA MENINGKATKAN KETERBUKAAN SISWA MELALUI PROSES
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
PERMAINAN ULAR TANGGA
KELAS XI BISNIS MANAJEMEN DI SEKOLAH
SMKS SATRIA DHARMA PERBAUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

AIDA PRATIWI LUMBAN BATU

NIM. 33.16.2.133

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN KETERBUKAAN SISWA MELALUI PROSES
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN
PERMAINAN ULAR TANGGA
KELAS XI BISNIS MANAJEMEN DI SEKOLAH
SMKS SATHIA DHARMA PERBAUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

AIDA PRATIWI LUMBAN BATU
NIM. 33.16.2.133

PEMBIMBING I

H. Irwan S., M.A

NIP. 197405271998031002

PEMBIMBING II

Ahmad Syarqawi, M.Pd

NIB. 1100000095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Aida Pratiwi Lumban Batu
NIM : 0303162133
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Irwan S., M.A
Pembimbing Skripsi II : Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Keterbukaan
Siswa Melalui Proses Layanan Bimbingan
Kelompok Dengan Menggunakan
Permainan Ular Tangga Kelas XI Bisnis
Manajemen Di Sekolah SMKS Satria
Dharma Perbaungan

Kata Kunci : Meningkatkan Keterbukaan, Bimbingan Kelompok, Permainan

Ular Tangga

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan siswa yang dilakukan oleh guru BK, peneliti berusaha mendeskripsikan dalam meningkatkan keterbukaan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui metode permainan ular tangga, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan dalam diri siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan. Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMKS Satria Dharma Perbaungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga agar siswa tidak merasa bosan. Keberhasilan upaya meningkatkan keterbukaan siswa melalui proses layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga kelas xi bisnis manajemen di sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan terlihat apabila siswa dengan sukarela bercerita perihal apapun kepada guru BK dan yang lainnya.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Irwan S., M.A
NIP:197405271998031002

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan Dan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	10
2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling	11
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling	13
4. Prinsip Bimbingan Dan Konseling	15
5. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling	17
B. Keterbukaan	20
C. Layanan Bimbingan Kelompok	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	23
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	28
4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	29

5. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	32
D. Permainan Ular Tangga.....	33
1. Pengertian Permainan Ular Tangga.....	33
2. Tujuan Ular Tangga.....	34
3. Cara Pelaksanaan Ular Tangga	34
E. Penelitian yang Relevan	38
F. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Definisi Operasional.....	42
E. Desain penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	50
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	57
1. Keadaan Fisik SMKS Satria Dharma Perbaungan	57
B. Temuan Khusus.....	64
1. Uji Hipotesis.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	97
DOKUMENTASI.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 2.1 Instruksi Permainan

Tabel 3.1 Angket Skala Likert

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMKS Satria Dharma Perbaungan

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKS Satria Dharma
Perbaungan

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Keterbukaan Seluruh Siswa Kelas
XI BM

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Keterbukaan Seluruh Siswa Kelas XI BM
Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaa Siklus I

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa Kelas XI BM dalam
Mengikuti Bimbingan Kelompok Siklus I

Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus I dari Pertemuan I dan Pertemuan II

Tabel 4.11 Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Tabel 4.12 Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa kelas XI BM dalam
mengikuti Bimbingan Kelompok Siklus II

Tabel 4.13 Hasil Refleksi Siklus I dari Pertemuan I, II dan Pertemuan III

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa

Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan

Diagram Peningkatan Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa

Lampiran I Angket

Lampiran II Wawancara Kepala Sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan

Lampiran III Wawancara Guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan

Lampiran IV Wawancara Siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan

Lampiran V Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan

Lampiran VI Hasil Wawancara Guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan

Lampiran VII Hasil Wawancara Siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial hendaknya manusia memiliki kesadaran tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Manusia berusaha berinteraksi dengan orang lain, agar tercapai keseimbangan jiwa pada dirinya. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat berupa verbal maupun non verbal. Hubungan sosial antar manusia dapat terjalin dengan baik dengan adanya komunikasi yang lancar.

Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan setiap manusia pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari individu lainnya. Allah SWT telah menjelaskan tentang peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam Al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13, sebagai berikut.

سُ إِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثٰى عُسُوجَعَلْنٰكُمْ وُ بَاً وَقَبَاًلَ

يَا يُّهَا النَّآ

لِتَعَا رَفُؤٰهُ إِنَّا أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ لِهٖ أَ تَقِيْمُكُمُ ۖ إِنَّ لِهٖ عَلِيْمٌ خَيْرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda agar adanya interaksi antar sesama manusia untuk saling mengenal dan mempelajari. Setiap individu membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan. Untuk mencapai semua itu sesama manusia perlu membina hubungan yang baik, supaya hubungannya sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan harmonis. Membina hubungan yang baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang.

Dalam menjalin sebuah hubungan sangat dibutuhkan yang namanya kepercayaan. Dan untuk mendapatkan kepercayaan haruslah jujur dan saling terbuka agar tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain, atau yang biasa dikatakan masyarakat tidak ada dusta di antara kita. Allah SWT telah menjelaskan tentang peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 119 dan an-Nisa ayat 128, sebagai berikut.

الصَّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اَتَّقُوا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يَّأِيْهَا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah 9: Ayat 119)

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا
 أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا ۗ وَالصُّلْحُ خَيْرٌ ۗ وَأُحْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ ۗ
 وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ

Artinya : "Dan jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian, itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu memperbaiki (pergaulan dengan istrimu) dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap acuh-tak-acuh), maka sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 128)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sesama manusia harus saling jujur dan terbuka agar menjalin hubungan yang baik. Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis.¹

Keterbukaan merupakan modal besar dalam mendidik remaja, dengan keterbukaan inilah akan menghantarkan kunci "kesuksesan remaja" dalam berbagai bidang yang selaras dengan talentanya. Dengan keterbukaan pula akan melahirkan remaja-remaja yang jujur, terbuka dan dapat dipercaya. Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau

¹ Ngainun, Naim. (2012). *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Rush Medi: Yogyakarta, hal. 207

jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, suka berbohong dan sebagainya.

Menurut UU RI No. 20 Pasal 1 Ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggung jawab yang harus diimplementasikan di lingkungan sekolah. Berbagai fenomena yang ditimbulkan oleh siswa seperti degradasi moral, masalah keluarga, pilih kasih dalam berteman, bahkan membuat geng-geng dalam pertemanan. Berbagai fenomena yang timbul ini, memerlukan penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Salah satu implementasi guru bimbingan konseling di sekolah ialah melaksanakan layanan, pelaksanaan yang sesuai ini agar siswa dapat menanamkan rasa keterbukaan.

Karena di masa remaja ini pula sangat rentan untuk peserta didik melakukan hal-hal kurang baik, sering berbohong dan sebagainya. Salahnya pendekatan yang kita lakukan sebagai guru BK maka akan sulit untuk membuat peserta didik jujur dan terbuka. Perasaan tidak nyaman juga membuat peserta didik tidak akan membuka diri

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, h.7

terhadap guru BK. Pada hakikatnya peserta didik menginginkan guru BK yang bisa dijadikan sebagai teman agar lebih leluasa untuk bercerita dan mengungkapkan isi hatinya dengan terbuka.

Namun terkadang hanya bercerita biasa saja membuat suasana kurang menyenangkan, maka dari itu melakukan permainan untuk membuat peserta didik lebih terbuka dan jujur adalah kuncinya. Dengan permainan peserta didik lebih terbawa suasana yang akhirnya tanpa sengaja peserta didik akan bercerita seluruhnya tentang dirinya secara terbuka. Saat melakukan permainan rasa tertekan atau terpaksa untuk bercerita akan hilang karena suasana yang menyenangkan saat bermain.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa atau peserta didik belajar dan menimba ilmu. Kurang lebih selama 7 jam siswa menghabiskan waktunya di sekolah untuk belajar. Maka sangat dianjurkan agar sekolah memberi kenyamanan agar siswa atau peserta didik nyaman berada seharian di sekolah. Ketidaknyamanan tersebut dapat berpengaruh pula pada sikap siswa. Di SMKS Satria Dharma Perbaungan keterbukaan siswa masih minim karena masih terasa ada pembatas antara guru dan siswa. Kurangnya kepercayaan membuat siswa kurang terbuka terhadap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di sekolah SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan, guru tersebut mengungkapkan bahwa dalam proses bimbingan kelompok banyak siswa yang tidak mau terbuka dengan permasalahan mereka sebenarnya. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pemberian perlakuan terhadap siswa dalam upaya membantunya menyelesaikan masalah.

Dari fenomena-fenomena tersebut maka permasalahan tersebut menuntut diperlukannya peran bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu memberikan layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Salah satu cara dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan untuk pemecahan masalah tersebut.

Dalam layanan bimbingan kelompok teknik permainan siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan dengan berbagai macam teknik untuk meningkatkan keterbukaan siswa, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah melalui teknik permainan dan yang akan berujung seperti diskusi.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.³

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Keterbukaan Siswa Melalui**

³ Tohirin. (2013) . *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 275

Proses Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Di Sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Kurangnya keterbukaan siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Terhambatnya guru BK membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada penelitian kurangnya keterbukaan siswa dengan guru BK guna untuk mempermudah guru BK untuk membantu siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga?
2. Bagaimana keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga?

3. Apakah melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga dapat meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen di SMKS Swasta Satria Dharma Perbaungan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga.
2. Untuk meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan ular tangga.
3. Untuk menciptakan inovasi baru dengan permainan ular tangga dapat meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI Bisnis Manajemen dalam layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterbukaan bagi siswa, khususnya “Upaya meningkatkan keterbukaan siswa di SMKS Satria Dharma Perbaungan” dan wujud dari sumbangsih tersebut yaitu ditemukannya hasil penelitian yang baru tentang bimbingan dan konseling guna meningkatkan keterbukaan siswa. Sedangkan manfaat secara praktis ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Agar senantiasa mengarahkan guru khususnya konselor sekolah (guru BK) dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik.

2. Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi wali kelas dalam memberikan pelajaran di kelas, tidak hanya dengan metode ceramah, diskusi dan sebagainya melainkan sesekali dengan menggunakan permainan.

3. Guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan

Secara optimal melaksanakan pelayanan dalam memandirikan siswa dan berperan dalam membantu siswa dalam menanamkan karakter saling terbuka dengan orang lain terutama guru BK.

4. Siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa tidak perlu canggung dengan guru BK dan meningkatkan kepercayaan dalam diri.

5. Peneliti

Senantiasa dapat memberikan layanan-layanan bimbingan konseling kepada peserta didik serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan atau rujukan bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dan konseling merupakan serapan dari *Counseling Guidance* berasal dari akar kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*helping to crate*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*democratic performances*), sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah suatu usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.⁴

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁵

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-

⁴Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal.15.

⁵Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 99.

keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁶

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan korelasi konkrit, bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan yaitu klien (konseli) dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman diri serta mampu mengarahkan diri dalam upaya mengembangkan (optimalisasi) segenap potensi yang dimiliki ke arah yang lebih baik dari sebelumnya agar dapat meraih kebahagiaan kehidupan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang (kompetensi siswa) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang di programkan.⁸

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

⁶Kartini Kartono, (1985), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali, hal. 9.

⁷Bimo Walgito, (1985), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 10.

⁸Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 18.

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.⁹

Di dalam Al-Qur`an, Allah mengisyaratkan bahwa manusia tidak akan diuji di luar batas kemampuannya atau kesanggupannya

وَأَلْوَا لِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمَا مَلَائِنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّرَ وَلَا لِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَاً لَا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

⁹Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 88-89.

Artinya : para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah 2:233)¹⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa apapun masalah yang diberikan Allah kepada manusia, percayalah selalu ada solusi untuk menyelesaikannya. Allah juga tidak pernah memberi ujian atau masalah di luar batas kemampuan dan kesanggupan kita. Allah selalu memberi masalah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan kita, maka bertakwalah kepada Allah agar semua masalah terasa mudah. Kemudian kaitannya dengan tujuan bimbingan konseling yaitu setiap masalah memiliki solusinya dan jika kita tidak bisa menyelesaikan masalah itu sendiri pasti kita membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Seperti tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri yaitu membantu menyelesaikan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta advokasi. Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional

¹⁰ Departemen Agama RI, (2009) , *Al-Qur`an dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, hal.

Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (ABKIN), mencakup fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (*preventif*), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.¹¹

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perpektif Islam termuat dalam Q.S Yusuf 12:87. Membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, kehendak dan bertindak. Supaya klien memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

يٰۤاِبْنِيۤ اذْهَبُوۡا فَتَحَسَّسُوۡا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيۡهِ وَاَلَا تٰتٰیۡسُوۡا مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ

ۙ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيۡسُسُ مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوۡمُ الْكٰفِرُوۡنَ

*Artinya : hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q. S Yusuf 12:87).*¹²

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita tidak boleh berputus asa karena Allah selalu bersama kita dan kita tidak sendirian, pasti akan masih ada orang yang membantu kita. Kemudian kaitannya yaitu berfungsi membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak. Supaya klien memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

¹¹Sutirna,(2013), *Bimbigan dan Konseling*, Yogyakarta:Andi, hal.21-24

¹²Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, hal.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dipandang sebagai fundamen atau menjadi landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan, baik itu di sekolah atau di luar sekolah.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling. Jika petugas (konselor) yang melaksanakan tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi berikut ini.

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya Kiamat. (H.R Bukhari: 59)¹³

لَا يَسْتُرُ اللَّهُ عَلَىٰ عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Tidaklah seorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak. (H.R Muslim).¹⁴

Dari kedua hadist di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu harus diserahkan atau diletakkan sesuai dengan profesi atau porsinya masing-masing. Jika dikaitkan dengan bimbingan konseling sangat berkaitan karena kembali lagi kepada asas bimbingan konseling yaitu asas kerahasiaan yang artinya segala masalah atau

¹³Al Bukhari, Abu Abdulllah Muhammad bin Ismail, (2011), Ensiklopedia Hadist; Shahih al bukhari1, Jakarta:Almahira, hal.18

¹⁴An Naisaburi, Muslim bin al-Hajjal al-Qusyairi, (2012), Ensiklopedia Hadist; Shahih Muslim 2, Jakarta:Almahira.

rahasia klien cukup konselor dan klien yang mengetahuinya.

Menurut Bimo Walgito dalam Buku Bimbingan dan Konseling beberapa prinsip tersebut:

- a. Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c. Harus semua menyeluruh kesemua orang.
- d. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing.
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaliknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
- g. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative record*) yang dibimbingnya.
- i. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
- j. Kerjasama dan pengertian orangtua sangat dibutuhkan.
- k. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi.
- l. Bersifat *flexible*.¹⁵

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut

¹⁵Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi, hal. 12-14.

dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Menurut Arifin dan Eti Kartikawan menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ke dalam empat bagian, yaitu: prinsip-prinsip umum, prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (siswa), prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.¹⁶

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dalam Buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling menguraikan jenis layanan bimbingan konseling yaitu:

- a. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak.
- b. Layanan informasi. Bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

¹⁶Tohirin, (2013), hal. 63-65.

kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Layanan informasi meliputi informasi sekolah, jabatan, dan sosial-budaya.

- c. Layanan penempatan dan penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, ke dalam kegiatan ekstra kulikuler, ke dalam jurusan/program studi yang sesuai.¹⁷
- d. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, dan tindakan yang terikat di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan.

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, (2004) hal. 255-272

- e. Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.
- f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.
- g. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perseorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Dimanapun konsultasi dilaksanakan suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi dengan

tujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga.

- h. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi guru BK berusaha membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.
- i. Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM.¹⁸
- j. Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan yang diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga ke depan para klien memiliki keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.¹⁹

B. Keterbukaan

¹⁸ Prayitno, (2004), *Layanan LI-L9*, Padang: UNP, hal.2

¹⁹ Syafaruddin, dkk, 2019, hal. 60.

Keterbukaan merupakan modal besar dalam mendidik remaja, dengan keterbukaan inilah akan menghantarkan kunci “kesuksesan remaja” dalam berbagai bidang yang selaras dengan talentanya. Dengan keterbukaan pula akan melahirkan remaja-remaja yang jujur, terbuka dan dapat dipercaya. Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, suka berbohong dan sebagainya.

Keterbukaan diri merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keterbukaan diri merupakan bentuk ungkapan perasaan, reaksi atau tanggapan berupa informasi baik mengenai pengalaman masa lalu, pengalaman hidup, emosi, pendapat dan cita-cita.

Keterbukaan diri terdiri dari beberapa aspek seperti 1) ketepatan mengacu pada individu yang mengungkapkan informasi pribadi dengan relevan dan peristiwa di mana individu terlibat; 2) motivasi merupakan dorongan individu untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain; 3) waktu yaitu waktu yang tepat digunakan individu untuk meningkatkan keterbukaan diri; 4) keintesan yaitu keintesan individu dalam keterbukaan diri tergantung kepada siapa individu mengungkapkan dirinya bisa teman dekat, orang tua, dsb; 5) ke dalaman dan ke luasan yaitu terdiri dari dua dimensi keterbukaan dangkal dan dalam, keterbukaan yang dangkal diungkapkan kepada orang yang baru dikenal sedangkan keterbukaan diri yang dalam diungkapkan kepada orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*).

Keterbukaan diri pada masa remaja awal sulit dilakukan dibandingkan pada masa dewasa. Hal ini disebabkan karena para remaja awal sedang dihadapkan dengan kondisi yang baru, baik dari lingkungan maupun dari diri sendiri. Kondisi baru yang dialami remaja awal menuntut remaja awal mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik, sehingga apabila remaja awal tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara baik maka permasalahan akan muncul. Remaja awal yang kurang dapat mengungkapkan diri dengan baik akan mengalami isolasi dari lingkungan. Lingkungan kurang memberikan dukungan kepada dirinya, sehingga mengakibatkan individu kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada masa ini remaja mengalami banyak kesulitan untuk menyesuaikan diri.

Sebagian besar remaja mengalami penurunan kualitas kehidupan pada awal memasuki sekolah menengah. Penurunan kualitas pada remaja menjadikan remaja memiliki perasaan rendah terhadap apa yang ada dalam dirinya. Karena masa remaja merupakan masa peralihan yang sulit untuk mencari identitas diri sehingga akan menimbulkan banyak masalah.

Upaya meningkatkan keterbukaan diri membutuhkan metode yang tepat. Metode yang mampu mengarahkan klien mencapai tujuan spesifik, mengenai kebiasaan, sikap, keahlian, dan membantu meningkatkan tujuan baru. Adanya dukungan kelompok sebaya dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan keterbukaan diri remaja. Suasana kelompok (bimbingan kelompok) remaja dapat leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk membantu individu menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan

bersama yang mengandung tuntutan menerima orang lain dengan harapan akan diterima oleh orang lain. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi dimana pemimpin kelompok atau narasumber menyediakan informasi-informasi untuk membantu individu mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah menggunakan teknik permainan ular tangga. Pengalaman dan saran serta masukan dari para anggota menjadi referensi bagi penyelesaian masalah pribadinya, terutama masalah keterbukaan diri. Paparan di atas menunjukkan bahwa perlunya suasana kelompok yang beranggotakan teman sebaya yang diciptakan dan dibina dalam sebuah kelompok yaitu konseling kelompok dengan *person centered approach* sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa.

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat

membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.²⁰

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²¹

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Erman Amti bahwa: bimbingan kelompok di sekolah merupakan proses pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.”²²

Menurut Tohirin “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok

²⁰ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar - dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 67

²¹ Lahmuddin Lubis, (2011) *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Citapustaka: Medan, h. 57.

²² Prayitno dan Erman Amti, (2004), hal. 309.

harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.²³

Menurut Sukardi “Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.²⁴

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²⁵

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi di mana pemimpin kelompok atau narasumber menyediakan informasi-informasi untuk membantu individu mencapai

²³Tohirin, (2013), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 164.

²⁴ Dewa ketut sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 64.

²⁵ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, hal. 104

perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.²⁶

²⁶Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga, h. 48.

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.²⁷

Terdapat dua jenis bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok.

Sedangkan kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar kelompok maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok. Dalam kelompok tugas, perhatian di arahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, layanan bimbingan kelompok bebas adalah suatu kegiatan dimana para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Seterusnya masalah apa yang muncul dari para

²⁷ Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 26-27.

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 64.

anggota kelompok itulah yang akan dibahas bersama-sama. Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok yang arah dan isi kegiatan tersebut ditentukan oleh pembimbing kelompok. Pembimbing kelompok akan mengemukakan suatu tugas dan selanjutnya kelompok akan ditugaskan untuk membahas tugas hingga tuntas.

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan adalah bimbingan kelompok yang bertopik bebas, yaitu dalam pelaksanaannya arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan sesuai dengan permainan yang digunakan. Dalam kelompok bebas perhatian di arahkan sesuai dengan arah permainan guna tercapainya tujuan yang ingin di capai, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian khusus untuk tujuan yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antara anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tersebut dengan setuntas mungkin dan kegembiraan.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.²⁹

²⁹Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 135.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok.³⁰ Jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 orang.³¹

c. Materi Layanan

Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas.

4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.³²

³⁰*Ibid.*, h. 137.

³¹Dewa Ketut Sukardi, h. 224.

³² Abu Bakar M. Luddin. 2016, .Psikologi dan Konseling Keluarga. Binjai: DiFa Grafika, hal.111

Menurut Munro, Manthei dan Small dalam buku Prayitno menyatakan bahwa ada tiga etika dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok (BKp).

Tiga etika dasar konseling tersebut antara lain :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing- masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu-ragu.

Asas Kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan dengan pembahasan yang terjadi dan berlaku sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengemaskan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.³³

5. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok di dahului oleh kegiatan dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggarakannya layanan. Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu.

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui format kelompok. Tahapan 5-an/5-in sepenuhnya diselenggarakan dalam layanan bimbingan kelompok,³⁴ yaitu :

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik.

³³ Prayitno (2012), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Padang : FIP UNP, hal. 162-164

³⁴ Prayitno, hal.150

- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- e. Tahap Penutupan, yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan *laissez*. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam hangat perpisahan.

6. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Hal-hal berikut perlu mendapat perhatian sepenuhnya³⁵:

- a. Perencanaan
 - 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas (topik tugas/topik bebas).
 - 2) Membentuk kelompok.
 - 3) Menyusun jadwal, prosedur, dan fasilitas layanan.
 - 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
 - 5) Mengantar dan menegaskan perlunya pembahasan topik.
- b. Pengorganisasian
 - 1) Mengkomunikasikan rencana layanan.
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- c. Pelaksanaan

³⁵ *Ibid.,,* hal. 166

Menyelenggarakan layanan melalui tahap-tahap pelaksanaannya.

d. Penilaian

- 1) Laiseg
- 2) Laijapen
- 3) Laijapang

e. Tindak Lanjut dan Laporan

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 4) Menyusun laporan layanan.
- 5) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
- 6) Mendokumentasikan.

D. Permainan Ular Tangga

1. Pengertian Permainan Ular Tangga

Ular Tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga dan ular yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini dapat dimainkan untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas, karena didalamnya hanya berisi berbagai bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa melalui permainan tersebut sesuai dengan jenjang kelas dan mata pelajaran tertentu. Seluruh pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dibukukan menjadi satu sekaligus dengan petunjuk permainannya.

Gambar tangga merupakan simbol nilai positif (nilai kejujuran) dan gambar ular merupakan simbol nilai negatif (nilai ketidakjujuran).

2. Tujuan Permainan Ular Tangga

Peserta didik dengan segala keunikannya memerlukan perhatian, bimbingan dan arahan, termasuk didalamnya bagaimana peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya, yang pada akhirnya akan tercipta pola pendekatan dan pemahaman yang seimbang terhadap karakter dan perilaku peserta didik.

Dari hasil *assessment* yang telah dilakukan, ditemukan salah satu metode pendekatan yang kemudian diminati peserta didik dan dianggap dapat menjadi jembatan komunikasi dalam membuka pikiran peserta didik, adalah melalui metode permainan atau simulasi yang mengandung nilai pendidikan dan aspek yang dapat mendorong pada perubahan perilaku peserta didik.

Berdasarkan dengan niat dan harapan untuk dapat mengendalikan peserta didik dari hal-hal yang kurang baik, bukan saja yang disebabkan oleh pergaulan sesama teman sebayanya atau karena atau karena tidak memahami atau karena akibat kegalauan yang ditimbulkan oleh sikap orang tua, karena tidak memahami kemampuannya yang kurang baik dalam berkomunikasi dengan anaknya, maka mudah-mudahan melalui media permainan ini dapat membantu peserta didik dan orang tua untuk lebih mengerti dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing.

3. Cara Pelaksanaan Permainan Ular Tangga

1. Pemain:

- a. Peserta didik yang sedang diberikan layanan bimbingan dan konseling
 - b. Dapat dimainkan oleh minimal 2 orang atau 2 kelompok (2 orang untuk masing-masing kelompok)
2. Kelengkapan Permainan:
- a. 1 lembar permainan naik turun pintar
 - b. 4 buah pion (d disesuaikan jumlah pemain)
 - c. 1 buah dadu/kubus angka
 - d. 1 set kartu kasus
3. Cara Bermain
- a. Sebelum memulai permainan, terlebih dahulu membuat kesepakatan tentang:
 - Menentukan kelompok dan anggota kelompok
 - Menentukan pemandu permainan, dengan syarat: orang yang menguasai substansi program bimbingan dan konseling
 - Menentukan hadiah yang akan diberikan untuk pemenang (bisa berupa jabat tangan sebagai ucapan selamat menjadi pemenang atau berupa barang yang murah meriah)
 - b. Lembar permainan naik turun pintar terdiri dari 36 buah kotak, yang masing-masing kotak terdapat gambar atau instruksi yang berbeda-beda
 - c. Setiap kelompok memilih satu pion
 - d. Untuk menentukan urutan giliran, pemain dari tiap kelompok melempar dadu/kubus angka. Pemain yang berhasil melempar

- dadu/kubus angka dengan angka yang paling besar mendapatkan giliran pertama dan seterusnya berurut sampai ke angka yang paling kecil mendapat giliran terakhir
- e. Letakkan pion di kotak start, lempar dadu/kubus angka. Lalu langkahkan pion ke kotak selanjutnya sesuai angka yang dihasilkan dari lemparan dadu/kubus angka
- f. Jika berhenti pada kotak:

Tabel 2.1 Intruksi Kegiatan

No Kotak	Intruksi
1	Start
2	Silahkan perkenalkan diri dan anggota kelpompokmu
3	Jelaskan pengertian Bimbingan dan Konseling
4	Sebelum naik, baca surah Al-Fatihah dulu!
5	Jelaskan apa yang anda pikirkan ketika mendengar Ruang BK
6	Jelaskan pengertian masalah
7	Ceritakan perasaan anda sesuai dengan emotikon yang anda pegang
8	Alas an memilih karakter pion

9	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
10	Mundur 3 langkah
11	Masalah apa saja yang pernah anda lakukan disekolah
12	Ceritakan aktivitas anda di luar sekolah
13	Mundur 2 langkah
14	Ceritakan hal yang tidak disukai di sekolah
15	Ceritakan hal yang disukai di sekolah
16	Sebutkan tata tertib yang ada di sekolah
17	Menyanyikan lagu Nasional
18	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
19	Sebutkan cita-cita anda
20	Ceritakan keunikan yang anda miliki
21	Silahkan joget
22	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
23	Sebelum naik, sebutkan janji siswa dulu!
24	Sebutkan hobby anda

25	Apa yang memotivasi anda untuk tetap sekolah
26	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
27	Mundur 5 langkah
28	Sebelum turun, baca istighfar dulu!
29	Ceritakan kelemahan yang anda miliki
30	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
31	Apa yang anda ketahui dari logo tersebut
32	Sekolah paforit yang akan anda tuju setelah tamat
33	Ambil kartu kasus dan ikuti petunjuk dalam kartu
34	Ceritakan kedekatan anda dengan keluarga
35	Sebutkan prestasi yang pernah anda raih
36	Finish Kelompok pertama yang mencapai finish adalah pemenangnya. Pemenang akan mendapatkan ucapan selamat atau hadiah dari kelompok yang kalah

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut :

1. Menurut penelitian Luciana dkk, (2019) mendeskripsikan peningkatan keterbukaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan keterbukaan diri siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terlihat dari *mean pre-test* = 60 dan *mean post-test*= 90 dengan nilai uji beda *t* yaitu $t_{hitung} = 41,168 > t_{tabel} = 2,160$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ada peningkatan keterbukaan diri siswa secara signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Menurut penelitian Septiana Wulandari (2013) mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa. Hasil penelitian tersebut disimpulkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi pada siswa kelas VIII A SMP 5 Kudus. Melihat temuan di lapangan, peneliti memberikan saran kepada: 1. Kepala sekolah hendaknya memberikan kebijakan kepada konselor agar memberikan layanan bimbingan kelompok. 2. Konselor hendaknya dapat lebih banyak memprogramkan layanan bimbingan kelompok untuk memotivasi siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sebagai tempat untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi siswa dan dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah yang lain. 3. Siswa hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan fungsi bimbingan kenseling di sekolah.

3. Menurut penelitian Andari (2014) mendeskripsikan peningkatan keterbukaan diri (*self disclosure*) melalui konseling kelompok dengan pendekatan *person centered* pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan pendekatan *person centered* pada siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan hasil *pre-test* sebesar 97,8, hasil *post-test* I sebesar 104, dan hasil *post-test* II sebesar 111,8. Selain itu juga, peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah dapat berkomunikasi dan mengungkapkan diri dengan baik dan dari hasil wawancara dengan siswa, siswa mengakui bahwa dengan adanya kegiatan konseling kelompok siswa dapat mengungkapkan diri, merasa terbantu dalam memecahkan masalah dan memiliki pandangan positif terhadap suatu masalah terkait dengan keterbukaan diri.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan yang dapat meningkatkan keterbukaan siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dalam meningkatkan keterbukaan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui metode permainan ular tangga, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan dalam diri siswa SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.

Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan “Penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.³⁶

³⁶Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, h. 156.

B. Subjek Penelitian

Menurut Prayitno bahwa standar pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektif dalam satu kelompok sedang adalah berjumlah 6-15 siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMKS Satria Dharma Perbaungan. Adapun subyek penelitian ini menggunakan provosif sampel yaitu sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini di lakukan di kelas XI Bisnis Manajemen sekolah SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan di Jalan Akasia, Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20986.
2. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus Sampai September 2020.

D. Defenisi Operasional

1. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui dinamika kelompok kepada siswa yang kurang memiliki keterbukaan. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Bentuk layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah bentuk topik bebas karena masalah yang akan dibicarakan ditentukan tergantung kesepakatan oleh kelompok.
2. Teknik permainan adalah teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, di mana setiap anggota kelompok akan

mendapat kesempatan untuk bermain dan mengekspresikan apa yang dirasakannya guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

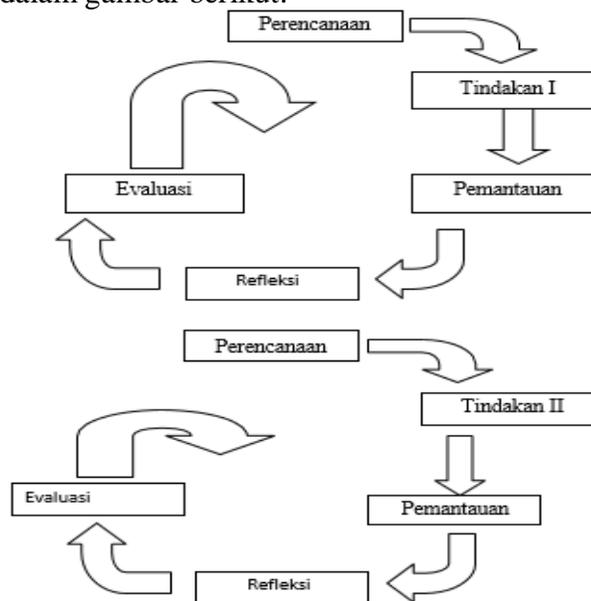
3. Keterbukaan adalah sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk jujur dan terbuka atas setiap kejadian yang terjadi di dirinya dan sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

E. Desain Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam buku Dede.³⁷

Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu:

- (1). perencanaan, (2). tindakan, (3). observasi dan (4). refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Proses Penelitian Tindakan

³⁷Ibid, h. 159.

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Desain Penelitian Untuk Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai keterbukaan diri. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai keterbukaan diri.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a.* Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b.* Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c.* Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d.* Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPL.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurang memahami akan *self control*, Sehingga Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok di minta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam- salaman.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang

diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

Desain Penelitian Untuk Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai keterbukaan diri. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai keterbukaan diri.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah

melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPL.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurang memahami akan keterbukaan sehingga layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok di minta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam-salaman.

e. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

f. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

g. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan

penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut:

0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik).

Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan baik yang tertutup maupun tidak yang diberikan kepada responden untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal. Angket salah satu teknik pengumpulan data atau informasi tentang sesuatu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa responden.

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert* empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 angket skala likert

No	Pertanyaan Positif (Favorable)		Pertanyaan Negatif (unfavourable)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2	3	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3	2	Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)
4	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket mengenai keterbukaan diri yang diambil berdasarkan dari teoritis penelitian.

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas dan reabilitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut.³⁸

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - \sum x^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = korefesiien korelasi

N = jumlah responden

X = skor responden tiap item

³⁸ Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Pustaka, hal. 211.

Y = total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum x$ = jumlah standar distribusi x

$\sum y$ = jumlah standar distribusi y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus alpha:

$$R_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a2t} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$a2t$ = jumlah varians total

2. Observasi

Menurut S. Margono dalam bukunya Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian. Pengamatan dan penelitian ini dilakukan terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁹

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengadakan penelitian dengan mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi dilakukan meliputi seluruh aktifitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi. Observer mengamati tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (*face to face relation*).⁴⁰

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi

³⁹Nurul Zuriah, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 173.

⁴⁰ Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, hal. 64.

penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan sebagainya. Prosedur wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada Guru BK, serta Siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data dari sekolah, siswa dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan keterbukaan siswa di sekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti. Saat proses layanan bimbingan kelompok, menggunakan metode permainan ular tangga, selama proses layanan bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui adanya perubahan keterbukaan siswa di sekolah melalui

layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.

Menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah siswa sudah meningkat keterbukaannya. Dikategorikan dari sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dan menentukan interval dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi-skor terendah}}{\text{Banyaknya pilihan}} = \text{hasil}$$

Adapun Kriteria penilaian dari setiap siklus adalah:

1. Skor 102-125 : Tinggi
2. Skor 78-101 : Sedang
3. Skor 54-77 : Rendah
4. Skor 30-53 : Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴¹

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari meningkatnya pemahaman karir

⁴¹ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 171.

siswa.

Tabel 3.2. Jadwal Rencana Penelitian

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Bulan/Minggu</i>							
		<i>Agustus</i>				<i>September</i>			
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
<i>1</i>	<i>Persiapan Awal</i> <i>Pelaksanaan Tindakan</i>								
<i>2</i>	<i>Siklus I</i> <i>- Pertemuan I</i> <i>- Pertemuan II</i>								
<i>3</i>	<i>Siklus II</i> <i>- Pertemuan I</i> <i>- Pertemuan II</i> <i>- Pertemuan III</i>								
<i>4</i>	<i>Analisis Data</i>								
<i>5</i>	<i>Penyusunan Laporan</i>								

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Fisik SMKS Satria Dharma Perbaungan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan, dengan data sebagai berikut :

a. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan
2. NPSN : 10209300
3. Izin Operasional : 20 Januari 2011
4. Akreditasi : B
5. Alamat Madrasah : Jln.Akasia No. 08 Jambur
Pulau
6. Kecamatan : Perbaungan
7. Kabupaten / Kota : Serdang Bedagai
8. Status Sekolah : Swasta
9. Tahun Berdiri : 2002
10. Nama Kepala Madrasah : Ir. Sahir
11. No.Telepon/Fax : 061/7990730

12. Alamat Email : smksadharperbaungan@gmail.com
13. Website : <http://smksadharperbaungan.sch.id>
14. Status Kepemilikan : Milik Yayasan
15. Luas Tanah : $6260m^2$
16. Kode Pos : 20986

b. Identitas Guru Bimbingan Konseling

1. Nama : Hengki Fernando Taringan S.Pd
2. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 07 Agustus 1993
3. Status : Sudah Menikah
4. Pendidikan :
- a). SD : SD Negeri 1 Medan (1999-2005)
- b). SLTP : SMPN 1 Perbaungan (2005-2008)
- c). SLTA : SMAN 1 Perbaungan (2008-2011)
- d). P. Tinggi : S1 Unimed (2011-2015)

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMKS Satria Dharma Perbaungan
Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Luas Ban guna n (m^2)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	20				64

2	Ruang Kepala Madrasah	1				12
3	Ruang Guru	1				80
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1				32
5	Ruang Tata Usaha	1				12
6	Laboratorium Komputer	1				30
7	Ruang praktek Teknik Komputer Jaringan	1				64
8	Ruang Praktek Teknik Kendaraan Ringan	1				0
9	Ruang Perpustakaan	1				64
10	Ruang Praktek Bisnis Manajemen	1				8
11	Ruang UKS	1				0
12	Ruang Kesenian	0				0
13	Toilet Guru	3				16
14	Toilet Siswa	9				64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1				18
16	Gedung Serbaguna (Aula)	0				0

17	Ruang Osis	1				15
18	Ruang Pramuka	1				15
19	Mesjid/Mushollah	1				64
20	Ruang Administrasi	1				0
21	Gudang	1				0
22	Pos Satpam	1				4
23	Kantin	3				70

**Tabel 4.2 Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKS Satria
Dharma Perbaungan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Sekolah	2	0	0	0
2	Jumlah Wakil Kepala Sekolah	2	0	0	0
3	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	8	7	0	0
4	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	9	8	5	5
5	Jumlah Tenaga Kependidikan	11	10	7	7

**Tabel 4.3 Tabel Keadaan Siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X AK	10	1	9	10
2	X AP	10	2	24	26
3	X TKJ	10	17	12	29
4	X TKR	10	36	0	36
5	X TSM	10	40	0	40
6	XI AK	11	7	12	19
7	XI AP	11	0	18	18
8	XI TKJ 1	11	13	11	24
9	XI TKJ 2	11	9	13	22
10	XI TKR 1	11	28	0	28
11	XI TKR 2	11	33	0	33
12	XI TSM	11	40	1	41

13	XII AK	12	0	12	12
14	XII AP	12	0	18	18
15	XII TKJ	12	21	17	38
16	XII TKR	12	36	0	36
17	XII TSM	12	31	0	31

c. VISI

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlaqul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
2. Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap
3. Mampu berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
4. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
5. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
6. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

d. MISI

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam maupun di luar sekolah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

e. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut,

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai dan budi pekerti

yang tinggi.

2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

B. Temuan Khusus

1. Uji Hipotesis

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan dengan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI BM jumlah siswa keseluruhan berjumlah 22 orang siswa.

Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk meningkatkan keterbukaan siswa.

Hasil Penelitian Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku terbuka siswa di SMKS Satria Dharma Perbaungan, bagaimana pengaplikasian layanan bimbingan kelompok di sekolah, apakah ada ketertarikan siswa, dan apakah siswa sudah paham mengenai meningkatkan. Dan setelah itu menyebarkan angket uji validitas di kelas XI BM. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ke ruangan kelas XI BM yang menjadi sasaran penelitian. dari hasil observasi, siswa kelas XI BM terlihat beberapa siswa diam, menyendiri, ribut, bercerita, memukul temannya saat jam pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dikelas XI BM yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Kemudian peneliti membagikan angket. Setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	07 Agustus 2020	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK yang menjadi pembimbing peneliti disekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan uji validitas angket. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilakan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil uji validitas angket yang diperoleh:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Keterbukaan
Seluruh Siswa Kelas XI BM**

NO	NAMA	SKOR ANGKET	KATEGORI
1.	Adinda Dewi Puspita	65	Rendah

2.	Adjie Priansyah	72	Rendah
3.	Andi Pramuja	80	Sedang
4.	Bunga Octaria Lumban Gaol	78	Sedang
5.	Dara Windia Puspa	78	Sedang
6.	Deni Aldiansyah Lubis	75	Rendah
7.	Dewi Juliyanti Tampubolon	82	Sedang
8.	Dian Taruli Sitompul	81	Sedang
9.	Eky Surahman	81	Sedang
10.	Elfranita Naibaho	76	Rendah
11.	Elsa Patricia Melati Br. Manulang	71	Rendah
12.	Fahira Ananada Siagian	78	Sedang
13.	Indah Lestari	74	Rendah
14.	Laura Pasha	78	Sedang
15.	Lavenia Nasution	72	Rendah
16.	M. Fajar Arifin	62	Rendah
17.	Nazwa Amana Dalimunte	82	Sedang
18.	Nindy Prisila	73	Rendah
19.	Nirina Widya Astuti	67	Rendah
20.	Nisa Safitri	66	Rendah

21.	Nova Anastasya	66	Rendah
22.	Novia Sigalingging	76	Rendah
23.	Novieta Chaniago	71	Rendah
24.	Novrin Sitanggang	76	Rendah
25.	Putri Nur Balqis	80	Sedang
26.	Rut Hutagaol	75	Rendah
27.	Rebecca Sinurat	72	Rendah
28.	Sabrina Angreani Siregar	77	Rendah
29.	Salsabila Putri Wijaya	78	Sedang
30.	Santika Dewi	62	Rendah
31.	Sindi Gayatri	74	Rendah
32.	Tania Franjani	75	Rendah
33.	Tengku Dinda Nirmala	74	Rendah
34.	Winda Dwi Kartika	76	Rendah
35.	Yustina Saragih	69	Rendah
36.	Yulianti Panjaitan	81	Sedang
37.	Zakira Aqila Humairoh	73	Rendah
TOTAL		2746	

Berdasarkan hasil analisis data yang di atas jelas terlihat masih banyak siswa yang rendah keterbukaannya maka dari itu kelas XI BM dapat dikatakan kelas yang memiliki keterbukaan yang rendah. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori rendah 6 siswa dan kategori sedang 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok. dan peneliti juga menerima saran dari guru BK dalam penentuan subjek.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	APR	80	Sedang
2	EPM	71	Rendah
3	DTS	81	Sedang
4	APH	72	Rendah
5	NA	66	Rendah
6	NAD	82	Sedang
7	ZAH	73	Rendah
8	MFA	62	Rendah
9	RS	72	Rendah
10	ES	81	Sedang
	Jumlah	740	

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan} \times 100\%}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

jumlah siswa keseluruhan

f

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

4

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	102-125	0	Tinggi
2	78-101	11	Sedang
3	54-77	26	Rendah
4	30-53	0	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel diatas. Maka hasilnya ditemukan bahwa ada 26 siswa yang dikategorikan rendah, dan 11 siswa yang memiliki kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di kelas XI BM masih kurang terbuka. Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru Bk dengan rangka memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa mengenai keterbukaan diri dengan metode permainan.

a. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

- Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan metode permainan ular tangga. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan alat dan bahan permainan ular tangga, lembar Laiseg (Penilaian Segera), dan daftar hadir siswa. Berikut adalah jadwal pertemuannya:

Tabel 4.8 Jadwal pelaksanaan siklus I

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	10 Agustus 2020	√	
2	13 Agustus 2020		√

- Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 10 Agustus 2020 mulai jam 08.15 - 10.45 WIB dan pertemuan kedua pada hari kamis 13 Agustus 2020 mulai jam 08.15-10.45 WIB. Dengan langkah-langkah dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 di

mushallah selama lebih kurang 45 menit. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) *Tahap pembentukan*

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) *Tahap peralihan*

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3) *Tahap kegiatan*

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan bagaimana langkah-langkah permainan yang akan dimainkan. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik bebas karena topik

belum ditentukan oleh pemimpin kelompok. Namun pemimpin kelompok juga menjelaskan bahwasannya bimbingan kelompok kali ini berbeda dengan bimbingan kelompok biasanya. Bimbingan kelompok kali ini menggunakan media permainan ular tangga, jadi dapat sambil bermain. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dan permainan yang akan dimainkan dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pembahasan yang akan di bahas?*
- *Apakah efektif bimbingan kelompok dengan metode permainan ?*

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

4) *Tahap Pengakhiran*

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laiseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi “sayonara” serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan: Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dan masih malu-

malu dalam menyampaikan pendapatnya tanpa diminta peneliti terlebih dahulu. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (*laissez*) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 di mushallah selama lebih kurang 45menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3) *Tahap kegiatan*

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan bagaimana langkah-langkah permainan yang akan dimainkan. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik bebas karena topik belum ditentukan oleh pemimpin kelompok. Namun pemimpin kelompok juga menjelaskan bahwasannya bimbingan kelompok kali ini berbeda dengan bimbingan kelompok biasanya. Bimbingan kelompok kali ini menggunakan media permainan ular tangga, jadi dapat sambil bermain. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dan permainan yang akan dimainkan dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pembahasan yang akan di bahas?*
- *Apakah efektif bimbingan kelompok dengan metode permainan ?*

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

4) *Tahap pengakhiran*

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laiseg untuk mengetahui sejauh mana

penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi “sayonara” serta saling bersalam-salaman.

Kesimpulan: Pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses bimbingan kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laiseg) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa Kelas XII BM Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok SIKLUS I

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	APR	80	Sedang
2	EPM	73	Rendah
3	DTS	85	Sedang
4	APH	75	Rendah
5	NA	68	Rendah
6	NAD	85	Sedang
7	ZAH	73	Rendah
8	MFA	79	Sedang
9	RS	72	Sedang
10	ES	81	Sedang
	Jumlah	771	

Keterangan:

30 – 53 = Sangat Rendah

54 – 77 = Rendah

78 – 101 = Sedang

102 – 125 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 1 orang siswa

yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 4 orang siswa tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket yang meningkat dan 2 orang siswa tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket meningkat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan keterbukaan yang artinya perilaku yang dilakukan siswa sudah mulai berkurang. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$6$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 70%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa kelas XI BM mulai ada peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan siswa yang telah

dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus I Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
masih ada siswa yang belum memperhatikan terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan materi layanan bimbingan kelompok.	Siswa mulai memperhatikan terhadap penyelenggara dalam penyampaian materi
masih adanya siswa yang enggan untuk bertanya dan berpendapat	Siswa mulai berani bertanya dan berpendapat.
masih adanya siswa yang tidak peduli mengenai layanan yang diselenggarakan.	Beberapa sudah mulai peduli mengenai layanan yang diselenggarakan
masih adanya siswa yang enggan dalam menyimpulkan materi.	Sudah mulai berani menyimpulkan materi tanpa di minta pemimpin Kelompok
kebanyakan siswa masih kurang memahami materi, hal ini diketahui dari hasil analisis Laiseg (penilaian segera) pada pertemuan pertama.	Beberapa sudah mulai memahami materi dari hasil laiseg, dan berdasarkan hasil observasi pemahaman keterbukaan siswa sudah

	meningkat dibandingkan sebelumnya.
Kebanyakan siswa masih malu-malu dalam mengikuti instruksi dalam permainan.	Beberapa siswa sudah mulai menikmati alur permainan yang di mainkan.

5) Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

b. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

- Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan membuat perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan pokok pembahasan mengenai Tema “Keterbukaan diri”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi mengenai judul yang terkait dengan tema dengan menggunakan media Power point, vidio, Laptop, yang diselenggarakan langsung dan terbuka. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrumen penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan bimbingan kelompok. Pada siklus ini dilakukan dengan tiga kali

pertemuan dan berlangsung selama 1 les pelajaran (1 x 45menit) di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 20 agustus 2020 mulai jam 08.15 - 10..30 WIB. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin 24 agustus 2020 mulai jam 08.15 -10.30 WIB. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu 26 agustus 2020 mulai jam 08.15 -10.30 WIB.

Tabel 4.11 Jadwal pelaksanaan siklus II

No	Tanggal	Kegiatan siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	20 agustus 2020	√		
2	24 agustus 2020		√	
3	26 agustus 2020			√

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan prosentase kesesuaiannya mencapai 75%. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti/penyelenggara layanan adalah tidak jauh beda dengan siklus I hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peningkatan keterbukaan siswa belum sepenuhnya meningkat, karena masih banyak yang dikategorikan sedang. Maka

dipertemuan di siklus II ini akan lebih ditingkatkan lagi.

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membuat suasana lebih rileks maka dibuat game yaitu game rangkaian nama yang namanya diganti dengan buah kesukaan peserta kelompok dan dimulai dari pemimpin kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “*trust* (kepercayaan)” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin

kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mulai bermaian dan mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- *Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?*
- *Apa bentuk-bentuk trust (kepercayaan)?*
- *Apa dampak dari trust (kepercayaan)?*
- *Apa upaya meningkatkan/mengatasi trust (kepercayaan)?*

4). Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laiseg* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi “sayonara” serta saling bersalam-salaman.

b). Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 24 agustus 2020 di mushallah selama lebih kurang 45menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Teman dan keluarga” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai permainan dan mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?

- Sebutkan Manfaat pertemanan dan keluarga?
- Cara menumbuhkan pertemanan dan keluarga yang tulus dalam hidup?

4). Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laiseg* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi “sayonara” serta saling bersalam-salaman.

b) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan prosentase kesesuaiannya mencapai 75%. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan pada tanggal 26 agustus 2020 di mushallah selama lebih kurang 45 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok:

1). Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan

kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdiskusi. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok.

2). Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

3). Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “menghargai orang lain” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memulai permainan dan mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- Apakah pentingnya masalah ini untuk di bahas?
- Sebutkan Manfaat dari menghargai orang lain?
- Cara menumbuhkan perilaku menghargai orang lain?

4). Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi “sayonara” serta saling bersalam-salaman.

3) Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk melihat tingkat keterbukaan siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat pemahaman keterbukaan diri siswa tinggi. Berikut perolehan skor angket :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa Kelas XI BM

Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok SIKLUS II

No	Inisial	Skor Angket	Kategori
1	APR	102	Tinggi
2	EPM	82	Sedang
3	DTS	81	Tinggi
4	APH	87	Sedang
5	NA	86	Sedang

6	NAD	106	Tinggi
7	ZAH	77	Sedang
8	MFA	86	Sedang
9	RS	98	Sedang
10	ES	110	Tinggi
	Jumlah	915	

Perubahan = $\frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan} \times 100\%}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$

jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa sudah memiliki keterbukaan, siswa yang sudah memiliki tingkatan keterbukaan ini tergolong kategori 102-125 berjumlah 3 siswa yang kategorinya tinggi kategori 78-101 berjumlah 7 siswa yang kategori sedang dan kategori rendah tidak ada. Dari angket yang dibagi terlihat hasil bahwa meningkatkan keterbukaan siswa melalui layanan bimbingan kelompok melalui metode permainan ular tangga tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh

hasil bahwa:

Tabel 4.13 Hasil Refleksi Siklus II Dari Pertemuan I, II Dan III

SIKLUS II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.	Seluruh siswa aktif dalam hal berpendapat, bertanya
Para siswa sudah mulai kondusif dalam tayangan video yang diputarkan.	Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian Materi	siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Layanan	Siswa mendengarkan peneliti dengan seksama, dan kondusif.
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan keterbukaan diri dilihat dari hasil laiseg.	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok	Siswa sudah memenuhi pelaksanaan kegiatan dengan sangat baik

5) Evaluasi

Pada siklus ke II ini Peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian.

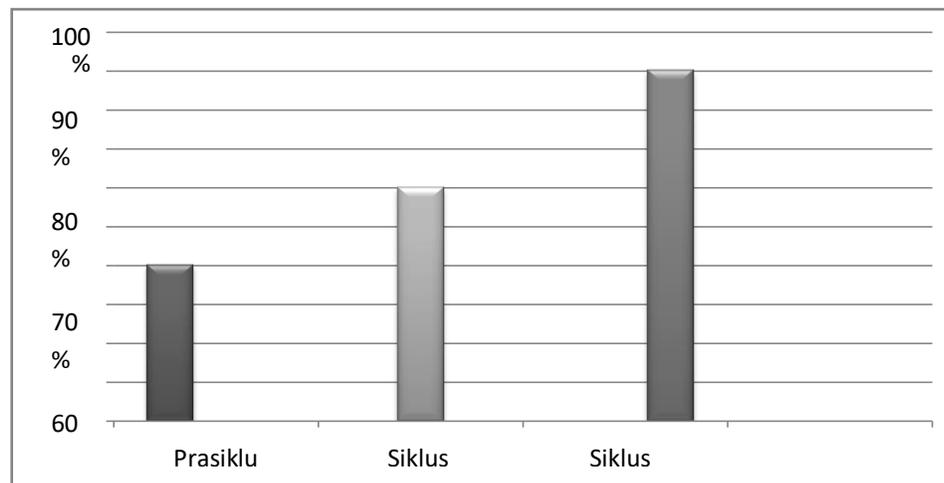
Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa pemahaman keterbukaan diri siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok adanya peningkatan dari kondisi awal siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMKS Satria Dharma Perbaungan.

Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa

No	Jumlah siswa	NILAI								
		Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	% skor	Kategori	Skor	% skor	Kategori	Skor	% skor	Kategori
1	3	740	40%	Rendah						
2	6				771	60%	Sedang			
3	9							915	90%	Tinggi

Diagram Peningkatan Hasil Analisis Angket Keterbukaan Siswa



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI BM SMS Satria Dharma Perbaungan terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 90%. Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI BM, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa pemahaman keterbukaan rendah.

Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya. Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota

kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama sampai ketiga, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan.

Peneliti menargetkan keberhasilan tindakan diatas 75% dari hasil analisis angket dari Pra-tindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan 40% dan setelah tindakan di siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 90%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan siswa kelas XI BM di SMKS Satria Dharma Perbaungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Upaya Meningkatkan Keterbukaan Siswa Melalui Proses Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga Kelas XI Bisnis Manajemen Di Sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan” dapat diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterbukaan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Keterbukaan kelas XI BM SMKS Satria Dharma Perbaungan sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok cenderung rendah sehingga siswa memiliki perilaku Tertutup yang tinggi.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI BM SMKS Satria Dharma Perbaungan.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI BM SMKS Satria Dharma Perbaungan. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, keterbukaan siswa setelah melakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku tertutup siswa

berkurang. Oleh karena itu, perilaku tertutup dan percaya siswa dapat di atasi melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI BM SMKS Satria Dharma Perbaungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru bimbingan kenseling dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok terutama untuk mengatasi permasalahan keterbukaan siswa, dan dalam mengaplikasikannya guru bimbingan konseling dapat lebih aktif. Sehingga layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan dari permasalahannya. Dan pemberian layanan alangkah lebih baiknya diberikan dengan menggunakan media untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti layanan. Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan, hingga tahap pengakhiran dari siklus I dan II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan siswa, sehingga dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II dapat meningkatkan pemahaman keterbukaannya. Dari hasil temuan yang didapat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah meningkatkan pemahaman self control siswa dalam mengurangi perilaku tertutup melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan permainan ular tangga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, Abu Adbdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadist; Shahih al bukhari1*, Jakarta:Almahira, 2011.
- An Naisaburi, Muslim bin al-Hajjal al-Qusyairi, *Ensiklopedia Hadist; Shahih Muslim 2*, Jakarta:Almahira. 2012.
- Akhyar, Saiful Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung:CitaPustaka Media Perintis. 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an, al-baqarah ayat 233 dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.2009.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Bandung: Citra Umbara
- Dewi, Rosmala, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, UNIMED PERS, 2015.
- Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Dede Rahmada, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks,2012.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta:Rajawali.1985.
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Citapustaka: Medan. 2011.
- Luddin, Abu Bakar M., *Dasar - dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M., *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga.
- Luddin, Abu Bakar M.. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Binjai: DiFa Grafika. 2016.
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, Badung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Naim, Ngainun. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Rush Medi: Yogyakarta. 2012.
- Narti, Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, *Layanan L1-L9*, Padang: UNP. 2004.
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka cipta. 2004.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi. 2013.
- Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing. 2019.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*), Medan: Perdana Publishing. 2018.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset. 1985.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi. 2010.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Lampiran I. Angket

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Isilah identitas pada tempat yang tersedia
2. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama dan teliti
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada setiap pilihan kolom yang sesuai
4. Setiap pernyataan dalam skala keterbukaan diri dilengkapi empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka bercerita	\checkmark			

Jawaban yang diberi centang (\checkmark) tersebut adalah Sangat Sesuai, ini berarti bahwa anda memang benar senang membaca.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berpikir mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah saat ini				
2	Saya cocok bercerita dengan teman-teman				
3	Saya merasa takut untuk menghadapi suatu masalah yang baru				
4	Saya sungkan bercerita kepada orang yang mengalami kesedihan				

5	Saya tidak akan bercerita dengan orang tua, ketika mereka tidak mempercayai cerita saya				
6	Pendapat yang saya ungkapkan memberikan dampak positif bagi orang lain				
7	Saya akan lebih sering terbuka kepada semua orang				
8	Saya bersemangat dalam menceritakan pengalaman yang baru saja terjadi				
9	Saya tidak ragu bercerita masalah pribadi saya kepada orang tua saat kumpul keluarga				
10	Saya tidak terbiasa bercerita tentang masalah pribadi saya kepada orang tua				
11	Saya tidak diberi kesempatan dalam mengungkapkan pendapat kepada orang lain				
12	Saya merasa tidak nyaman menceritakan masa lalu kepada teman				
13	Saya merasa percaya diri mengungkapkan isi hati kepada teman-teman				
14	Saya tidak pernah bercerita masalah pribadi kepada banyak orang				
15	Saya lebih senang menyendiri saat terjadi masalah				
16	Saya berusaha meminta pendapat pada orang lain meskipun berbeda sudut pandang				
17	Saya menceritakan permasalahan saya dengan sukarela				
18	Saya merasa jauh dengan teman-teman saat mempunyai masalah				
19	Saya enggan menceritakan masalah pribadi dengan orang lain				
20	Saya merasa sakit hati pendapat yang akan disampaikan telah diungkapkan terlebih dahulu oleh orang lain				
21	Saya tidak senang apabila ada teman yang bercerita pada saat saya sibuk				
22	Saya akan bercerita hobby saya kepada orang yang baru dikenal				
23	Saya tetap akan bercerita masalah pribadi kepada teman meskipun ada lawan jenis				
24	Saya berani mengungkapkan masalah pribadi kepada teman dekat				
25	Saya merasa senang melupakan masa lalu yang tidak menyenangkan				
26	Saya merasa minder membicarakan tentang diri sendiri dihadapan orang lain				
27	Saya merasa menyesal membicarakan masalah pribadi kepada orang lain				

28	Saya senang bercerita saat berkumpul dengan teman-teman				
29	Saya senang membicarakan hobby kepada teman				
30	Saya bersedia menceritakan rahasia pribadi kepada orang lain				
31	Saya sulit bergaul dengan orang lain untuk mendapatkan informasi				
32	Saya senang bercerita masalah pribadi dengan orang lain				
33	Saya berani mengawali percakapan dengan orang lain				
34	Saya bercerita kepada orang lain tentang berbagai topik yang pantas untuk dibicarakan				
35	Guru Bk membantu menyelesaikan masalah saya				

Lampiran II

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SMKS Satria Dharma Perbaungan

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling?
2. Apakah bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan dalam membimbing siswa-siswinya?
4. Menurut bapak bagaimana keterbukaan siswa di sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan keterbukaan siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan?

Lampiran III

Wawancara dengan Guru BK

1. Bagaimana antusias siswa terhadap proses bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga?
2. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam memimpin bimbingan kelompok?
3. Apakah menurut anda bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi siswa ?
4. Apakah siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan informasi pribadinya secara jujur dalam bimbingan kelompok?

Lampiran IV

Wawancara dengan Siswa

1. Apa kesan dan harapan anda selama melakukan bimbingan kelompok?
2. Apakah anda merasa nyaman, senang untuk mengungkapkan informasi tentang diri anda secara jujur dalam bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga ini bermanfaat bagi diri anda?
4. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga?

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMKS SATRIA DHARMA PERBAUNGAN

Catatan lapangan : 01
 Peneliti : Aida Pratiwi Lumban Batu
 Responden : Bapak Ir. Sahir
 Hari/Tanggal : Rabu , 05 Agustus 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Fokus Masalah

1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?
2. Apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan dalam membimbing siswa-siswanya?
4. Menurut bapak bagaimana keterbukaan siswa disekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan Keterbukaan siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan?

Pembicaraan dengan Kepala Sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan.

APLB : Bagaimana pemahaman Bapak mengenai bimbingan dan konseling ?

IS : Bimbingan konseling ini saya pikir penting di setiap sekolah wajib ada, karena memang kondisi real hari ini di usia belajar anak-anak tingkat smp-sma smk saya

pikir sangat rentan dengan problem remaja, jadi problem yang terjadi di masyarakat juga akan berimbas ke dunia pendidikan.

APLB : Apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik?

IR: Guru BK dan kami berupaya semaksimal mungkin walaupun masih terdapat disana-sini kekurangan, tapi kami tetap optimis bagaimana membimbing anak-anak agar lebih baik lagi dan sampai hari ini memang yang saya lihat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah cukup optimal dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, seperti masalah tentang kepercayaan diri mereka dalam mengemukakan pendapat, guru BK juga sering memberikan arahan, nasehat dan juga motivasi kepada seluruh peserta didik, agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik lagi maka kami berusaha memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK.

APLB : Bagaimana peran guru BK SMKS Satria Dharma Perbaungan dalam membimbing siswa-siswinya ?

IR : Sangat rutin, karena memang kita membina anak ini setiap hari dan problem anak bermacam-macam dari tidak mengerjakan tugas dst, peran guru BK sangat membantu dan mendominasi untuk kelancaran dan keberlangsungan sekolah ini.

APLB : Menurut bapak bagaimana keterbukaan siswa di sekolah SMKS Satria Dharma Perbaungan?

IR : Menurut saya, keterbukaan siswa di sekolah ini masih kurang optimal dikarenakan para siswa kurang percaya dalam menyampaikan pendapat atau mengekspresikan apa yang ia rasakan.

APLB : Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan keterbukaan siswa SMKS Satria Dharma Perbaungan?

IR : Beragam yang dilakukan dan bervariasi untuk meningkatkan keterbukaan siswa dari problem belajar anak-anak. Melakukan pendekatan yang lebih baik lagi dengan siswa, mengajak siswa-siswi untuk mengobrol dan berdiskusi baik perihal pelajaran atau kehidupan mereka sehari-hari, maka muncul strategi yang akan dilakukan guru BK untuk menyelesaikannya.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK SMKS SATRIA DHARMA PERBAUNGAN

Catatan lapangan : 02
 Peneliti : Aida Pratiwi Lumban Batu
 Responden : Bapak Hengki Fernando Taringan
 Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Di Ruang Kelas

Fokus Masalah

1. Bagaimana antusias siswa terhadap proses bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga?
2. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam memimpin bimbingan kelompok?
3. Apakah menurut anda bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi siswa ?
4. Apakah siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan informasi pribadinya secara jujur dalam bimbingan kelompok?

Pembicaraan dengan Bapak Hengki Fernando Taringan selaku guru BK di SMKS Satria Dharma Perbaungan.

APLB: Bagaimana antusias siswa terhadap proses bimbingan kelompok dengan permainan ular tangga?

HFT : Antusias siswa sangat tinggi, siswa merasa senang karena permainan ini merupakan suatu trombosan atau suatu gagasan yang bisa dikatakan baru dan jarang

digunakan oleh guru BK. Sehingga siswa-siswi merasa senang dengan permainan tersebut.

APLB : Apa saja kendala yang anda hadapi dalam memimpin bimbingan kelompok?

HFT : Kendala yang dihadapi yaitu ketika anak belum merasa nyaman dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan tantangannya yaitu anak tersebut kurang terbuka dalam menyampaikan informasi-informasi mengenai masalah yang sedang dialaminya.

APLB : Apakah menurut anda bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi siswa?

HFT : Bimbingan kelompok ini bermanfaat bagi siswa karena bimbingan kelompok ini juga menjadi wadah untuk membuat siswa menjadi lebih berani, menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dihadapan orang banyak.

APLB : Apakah siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan informasi pribadinya secara jujur dalam bimbingan kelompok?

HFT : Untuk yang terakhir inilah yang menjadi kendala di point sebelumnya karena memang ketika siswa belum merasa nyaman, siswa tersebut kurang maksimal dalam menyampaikan informasi pribadi mengenai dirinya.

Lampiran VII**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA****SMKS SATRIA DHARMA PERBAUNGAN**

Catatan Lapangan : 03

Peneliti : Aida Pratiwi Lumban Batu

Responden : Nazwa Amana Dalimute

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Depan Masjid

Fokus Masalah

1. Apa kesan dan harapan anda selama melakukan bimbingan kelompok?
2. Apakah anda merasa nyaman, senang untuk mengungkapkan informasi tentang diri anda secara jujur dalam bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga ini bermanfaat bagi diri anda?
4. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga?

Pembicaraan dengan Nazwa Amana Dalimunte selaku siswi di SMKS Satria Dharma Perbaungan.

APLB : Apa kesan dan harapan anda selama melakukan bimbingan kelompok?

NAD : Kesan saya awalnya masih bingung, ini mau ngapain sih? Kok tumben melakukan bimbingan kelompok. Sebenarnya bagus sih kak ada bimbingan kelompok gini, ya harapan saya semoga kedepannya semakin di tingkatkan lagi.

APLB : Apakah anda merasa nyaman, senang untuk mengungkapkan informasi tentang diri anda secara jujur dalam bimbingan kelompok?

NAD : Begini kak, kalau ditanya perihal nyaman atau tidak, awalnya saya merasa kurang nyaman sih saat mengungkapkan informasi tentang diri saya dalam bimbingan kelompok ini karena saya masih kurang percaya dengan yang lainnya bisa menjaga rahasia atau tidak. Tapi setelah dilakukan beberapa kali dan mendengar sendiri penjelasan tentang asas BK itu ya saya mulai percaya dan yakin.

APLB : Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga ini bermanfaat bagi diri anda?

NAD : Sangat bermanfaat kak, karena dengan permainan ini bimbingan kelompok menjadi sangat seru menjadi seperti terbawa suasana permainan gitu.

APLB : Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga?

NAD : Yang saya rasakan lebih enak aja gitu, lebih enjoy dan percaya untuk cerita kepada guru BK atau beberapa teman.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMKS SATRIA DHARMA PERBAUNGAN**

Catatan Lapangan : 04
Peneliti : Aida Pratiwi Lumban Batu
Responden : Adjie Priansyah
Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : Depan Masjid

Fokus Masalah

1. Apa kesan dan harapan anda selama melakukan bimbingan kelompok?
2. Apakah anda merasa nyaman, senang untuk mengungkapkan informasi tentang diri anda secara jujur dalam bimbingan kelompok?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga ini bermanfaat bagi diri anda?
4. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga?

Pembicaraan dengan Nazwa Amana Dalimunte selaku siswi di SMKS Satria Dharma Perbaungan.

APLB : Apa kesan dan harapan anda selama melakukan bimbingan kelompok?

APH : Masih bingung mau ngapain awalnya. Tapi yaudah kayak ikut-ikut saja karena pengen tau mau ngapian sebenarnya.

APLB : Apakah anda merasa nyaman, senang untuk mengungkapkan informasi tentang diri anda secara jujur dalam bimbingan kelompok?

NAD : Kurang nyaman karena saya berpikir tidak semua orang benar peduli dengan kita.

APLB : Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga ini bermanfaat bagi diri anda?

NAD : Cukup bermanfaat karena dengan permainan ini menjadi lebih seru tidak membosankan.

APLB : Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan ular tangga?

NAD : Saya lebih percaya dengan beberapa orang, ternyata tidak semua orang seburuk yang saya pikirkan.

Dokumentasi

Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru BK

Pengisian Angket Siklus I



Pengisian Angket Siklus II



Bimbingan Kelompok

